



Sosialisasi *Parenting* dan Pola Asuh yang Tepat di Raudhatul Athfal Nurusy Syamsi Berbasis Inklusi Desa Tanggung Turen, Kabupaten Malang

Sheila Kusuma Wardani Amnesti^{1*}, Alifiah Nisrina², Arina Kameila F.U³, M. Rizky Papatungan⁴, Nabilah Almalikah⁵, Rienke Anastasya W⁶, Vinka Rosalia F⁷

^{1*,2,3,4,5,6,7}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia

*email: sheilakusuma@uin-malang.ac.id

Submitted: 07-12-2023

Revised: 05-01-2024

Accepted: 15-01-2024

ABSTRAK

Pola asuh anak menjadi perhatian utama di berbagai kalangan, dan penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran sosialisasi parenting dan lingkungan lembaga pendidikan berbasis inklusi dalam mengubah pola asuh orang tua di Raudhatul Athfal Nurusy Syamsi, Desa Tanggung, Turen, Kabupaten Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif-analitis. Sosialisasi parenting efektif dalam memberikan pengetahuan dan memahami pentingnya keberagaman dalam pengasuhan. Lingkungan pendidikan inklusif menciptakan suasana yang mendukung keberagaman dan pemahaman terhadap kebutuhan anak-anak dari latar belakang yang beragam. Hasil penelitian menunjukkan perubahan pola asuh yang lebih demokratis dan inklusif, dengan dampak positif pada pengembangan fisik, mental, dan emosional anak-anak. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman orang tua tentang keberagaman anak-anak mereka dan menciptakan lingkungan inklusif yang mendukung.

Kata Kunci: *Pola Asuh; Sosialisasi Parenting; Pendidikan Inklusif*

ABSTRACT

Child-rearing practices have garnered widespread attention across various sectors, prompting this research to assess the role of parenting socialization and the inclusive education-based environment in altering parental caregiving patterns at Raudhatul Athfal Nurusy Syamsi in the village of Tanggung, Turen, Malang Regency. The research employed a descriptive-analytical approach. Parenting socialization proves effective in imparting knowledge and understanding the significance of diversity in child-rearing. The inclusive educational environment fosters a supportive atmosphere for diversity and comprehension of the needs of children from diverse backgrounds. The research findings indicate a shift towards more democratic and inclusive parenting styles, positively impacting the physical, mental, and emotional development of children. This study contributes to parents' understanding of their children's diversity and fosters an inclusive environment of support.

Keywords: *Parenting Patterns; Parenting Socialization; Inclusive Education*

PENDAHULUAN

Pembahasan mengenai pola asuh anak merupakan topik yang mendapat perhatian luas dari berbagai kalangan, baik akademisi, praktisi, maupun orang tua itu sendiri. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa pola asuh tidak hanya sekadar serangkaian tindakan, tetapi juga mencerminkan hubungan yang kompleks antara orang tua dan anak (Susanto, 2021), serta berdampak langsung pada pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut. Banyak riset yang telah mengulas tentang pola asuh hingga kini, entah dalam bentuk penelitian atau pengabdian (Gussevi et al., 2022).

Pengasuhan merupakan serangkaian tindakan, peran, dan komunikasi yang dilakukan oleh orang dewasa untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan anak (Candra, 2018). Orang dewasa, termasuk keluarga, orang tua, masyarakat, sekolah, dan pemerintah, memiliki peran penting dalam menetapkan kebijakan terhadap anak. Walaupun begitu, peran orang tua merupakan yang paling dominan dalam proses pengasuhan, terutama pada anak usia dini. Karena itu, keberadaan orang tua dalam pengasuhan anak menjadi sangat penting. Fondasi dari pengasuhan yang tepat adalah adanya kasih sayang dan saling penghargaan antara orang tua dan anak. Hubungan yang hangat, akrab, dan penuh kasih antara orang tua dan anak akan menciptakan suasana yang nyaman dan aman bagi perkembangan anak. Namun, disayangkan masih terdapat situasi di mana hubungan antara orang tua dan anak tidak berjalan harmonis (Saputra, 2018).

Jenis pola asuh yang diterapkan oleh keluarga memiliki dampak yang signifikan terhadap karakter anak. Ada tiga jenis pola asuh yang umum: otoriter, permisif, dan demokratis. Orang tua perlu memahami karakteristik anak agar dapat memilih pola asuh yang sesuai (Fauzi & Nurislamiah, 2023). Setiap anak memiliki ciri khas yang unik, baik secara fisik, mental, sosial, maupun moral. Masa kanak-kanak merupakan periode krusial yang memengaruhi kehidupan di masa depan (Afwadzi et al., 2023).

Dalam lingkungan keluarga, peranan orang tua memiliki dampak yang signifikan, terutama dalam melaksanakan fungsi pendidikan yang memengaruhi berbagai aspek seperti perilaku, moral, kecerdasan kognitif, dan motorik anak (Ulfa & Ichsan, 2019). Keluarga dianggap sebagai lembaga pendidikan primer dan sebagai pengatur perilaku internal bagi anak. Namun, tantangan besar bagi orang tua muncul ketika mereka harus mempersiapkan anak untuk berinteraksi dan bertumbuh di tengah masyarakat, yang menuntut mereka memiliki pengetahuan tentang praktik pendidikan dan pengasuhan yang efektif, yang sering disebut sebagai ilmu parenting.

Proses pengasuhan atau parenting adalah proses fundamental di mana seorang anak didampingi, dibimbing, dan diarahkan pada setiap tahap pertumbuhannya, dimulai dari perawatan hingga adaptasi ke kehidupan baru. Namun, tidak semua orang tua memiliki pengetahuan atau keterampilan yang memadai dalam mengasuh anak dengan benar, yang bisa menyebabkan terbentuknya pola asuh yang tidak sesuai. Terlebih lagi, anak dapat terpengaruh oleh perilaku negatif dari lingkungan di luar rumah (Shofa, 2018). Hal ini dapat menghambat perkembangan optimal anak dan berdampak negatif pada masa depannya. Di Indonesia, pola asuh otoriter masih sering diterapkan oleh orang tua, yang ditandai dengan sikap ingin didengar dan dimengerti oleh anak, kecenderungan untuk

menuntut ketaatan tanpa pemahaman, serta kebiasaan membanding-bandingkan dan menyalahkan anak (Madyawati & Zubaidi, 2020).

Oleh karena itu, adalah penting untuk menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait praktik pola asuh yang tepat dan hak-hak yang seharusnya dimiliki oleh anak. Fokus dari kegiatan pengabdian ini adalah pada Raudhatul Athfal (RA), yang merupakan salah satu lembaga penting pendidikan di Indonesia. Raudhatul Athfal penting karena memberikan pendidikan awal berkualitas dan membentuk akhlak, serta kepribadian anak-anak, serta menanamkan nilai-nilai agama. Hal ini membantu anak-anak dalam menghadapi pendidikan lanjutan dan berkontribusi pada sistem pendidikan nasional. Sebagai contoh, RA Nurusy Syamsyi, Desa Tanggung, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang, Jawa Timur menjadi fokus pengabdian ini.

Pendidikan awal tentang parenting dan pola asuh anak yang tepat menjadi kunci penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan anak. Di Raudhatul Athfal Nurusy Syamsi, lembaga pendidikan berbasis inklusi, sosialisasi mengenai hal ini memiliki peran yang signifikan. Melalui pendekatan inklusif, Raudhatul Athfal tidak hanya memberikan pendidikan formal, tetapi juga menekankan pentingnya memahami dan menerapkan pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak dari berbagai latar belakang. Dalam konteks ini, sosialisasi parenting dan pola asuh anak yang tepat di Raudhatul Athfal menjadi penting untuk memastikan setiap anak mendapatkan perlakuan yang adil dan mendukung dalam proses pembelajaran dan perkembangannya.

METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini melibatkan pendekatan deskriptif-analitis untuk mengevaluasi efektivitas sosialisasi parenting dan mengidentifikasi perubahan pola asuh yang dihasilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Sosialisasi Parenting dalam Perubahan Pola Asuh

Sosialisasi parenting memegang peran kunci dalam mengarahkan perubahan pola asuh, terutama di konteks pendidikan seperti Raudhatul Athfal Nurusy Syamsi. Melalui berbagai kegiatan dan informasi yang disampaikan, sosialisasi parenting tidak hanya memberikan pengetahuan baru kepada orang tua, tetapi juga menggugah pemahaman mendalam tentang praktik pengasuhan yang lebih inklusif dan responsif. Pada tingkat dasar, peran sosialisasi parenting adalah menyediakan wawasan tentang pentingnya melibatkan orang tua dalam pembentukan karakter anak dan memberikan alat yang diperlukan untuk meningkatkan hubungan yang hangat dan mendukung di antara orang tua dan anak.

Pentingnya peran sosialisasi parenting terlihat dalam cara lembaga pendidikan, seperti Raudhatul Athfal, dapat memengaruhi sikap dan tindakan orang tua. Sosialisasi parenting menciptakan kesadaran akan pentingnya keberagaman dalam pendekatan pengasuhan, memperkenalkan orang tua pada konsep-konsep baru, dan memberikan keterampilan praktis untuk menerapkan pola asuh yang lebih inklusif. Dengan

memberikan informasi yang relevan dan mendalam, sosialisasi parenting membantu membentuk pola asuh yang tidak hanya memahami kebutuhan individual anak tetapi juga mampu merespons perbedaan dengan cara yang positif.

Selain itu, peran sosialisasi parenting juga mencakup memfasilitasi perubahan sikap dan paradigma orang tua. Melalui penyampaian informasi dan interaksi langsung, sosialisasi parenting dapat membantu mengatasi resistensi atau ketidakpastian orang tua terhadap perubahan pola asuh. Dengan memberikan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep baru, seperti pola asuh yang demokratis dan inklusif, sosialisasi parenting berkontribusi pada proses pembentukan pola asuh yang lebih adaptif dan mendukung perkembangan holistik anak.

Sosialisasi parenting di Raudhatul Athfal Nurusy Syamsi muncul sebagai faktor yang efektif dalam mengarahkan perubahan pola asuh orang tua. Penyelenggaraan kegiatan sosialisasi di lembaga pendidikan ini berhasil memberikan dampak positif pada pemahaman orang tua mengenai praktik pengasuhan yang lebih inklusif dan responsif. Pentingnya diversitas dalam pendekatan pengasuhan juga menjadi sorotan dalam sosialisasi ini. Informasi yang disampaikan tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga menggugah pemahaman tentang keberagaman dalam konteks pola asuh.

Dalam upaya membentuk pola asuh yang lebih inklusif, Raudhatul Athfal Nurusy Syamsi telah memainkan peran yang signifikan. Sosialisasi parenting bukan hanya memberikan informasi, tetapi juga menciptakan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya menerima dan menghormati keberagaman dalam pola asuh anak.

2. Pengaruh Lingkungan Lembaga Pendidikan Berbasis Inklusi

Pendidikan dapat berlangsung di dalam lingkungan sosial, tidak harus dengan lingkup lingkungan sosial yang luas. Ketika anak melakukan sebuah interaksi dengan orang lain, kepada keluarga, guru, maupun teman-temannya, maka di dalam interaksi tersebut terdapat kegiatan pendidikan yang berlangsung (Manajemen Pendidikan Inklusi, 2015). Lingkungan lembaga pendidikan berbasis inklusi, seperti yang diimplementasikan oleh Raudhatul Athfal Nurusy Syamsi, memiliki pengaruh yang luar biasa terhadap pola asuh orang tua. Pendekatan inklusif di lembaga pendidikan menciptakan atmosfer yang mendukung keberagaman dan memahami kebutuhan anak-anak dari berbagai latar belakang. Ini memberikan dampak positif yang signifikan dalam sosialisasi parenting, karena orang tua tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengalami langsung cara pendekatan inklusif menciptakan kondisi optimal untuk perkembangan anak.

Pengaruh lingkungan pendidikan inklusif terlihat dalam perubahan pola asuh orang tua yang menjadi lebih responsif dan menerima perbedaan. Melalui interaksi dengan lingkungan inklusif, orang tua dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang keberagaman anak-anak mereka. Selain itu, lingkungan lembaga pendidikan inklusif juga menciptakan peluang untuk terbentuknya komunitas orang tua yang saling mendukung. Kolaborasi antar orang tua dari latar belakang yang berbeda membantu mengurangi stigmatisasi dan meningkatkan pemahaman tentang keanekaragaman. Hal ini tidak hanya menciptakan atmosfer yang positif untuk perkembangan anak, tetapi juga mendukung orang tua dalam menerapkan pola asuh yang lebih inklusif di rumah.

Lingkungan lembaga pendidikan berbasis inklusi di Raudhatul Athfal Nurusy Syamsi membuka ruang bagi kolaborasi positif antara orang tua, yang memperkaya proses sosialisasi parenting dan memperluas wawasan mereka tentang kebutuhan anak-anak.

Pendekatan inklusif yang menjadi dasar bagi Raudhatul Athfal Nurusy Syamsi membawa dampak positif yang signifikan dalam proses sosialisasi parenting. Lingkungan lembaga pendidikan ini menciptakan landasan yang kuat untuk perubahan pola asuh orang tua. Lingkungan yang menciptakan pemahaman dan dukungan terhadap keberagaman ini memberikan dorongan positif bagi orang tua untuk menyesuaikan pola asuh mereka. Raudhatul Athfal Nurusy Syamsi sebagai lembaga berbasis inklusi memberikan pemahaman mendalam tentang kebutuhan anak-anak dari berbagai latar belakang. Lingkungan yang terbuka dan mendukung ini menjadi faktor kunci dalam membentuk pola asuh orang tua yang responsif dan inklusif.

3. Dampak Positif terhadap Pengembangan Anak

Perubahan pola asuh yang lebih demokratis dan inklusif, yang dipengaruhi oleh sosialisasi parenting dan lingkungan lembaga pendidikan berbasis inklusi di Raudhatul Athfal Nurusy Syamsi, diharapkan memberikan dampak positif yang signifikan pada pengembangan anak-anak. Lingkungan yang mendukung, pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan anak, dan pola asuh yang responsif diharapkan dapat menciptakan kondisi optimal bagi perkembangan fisik, mental, dan emosional anak.

Dampak positif pertama adalah terlihat dalam perkembangan fisik anak. Pola asuh yang inklusif cenderung memberikan dorongan positif pada gaya hidup sehat dan aktif. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan di mana pola asuhnya lebih demokratis dan responsif cenderung memiliki tingkat aktivitas fisik yang lebih tinggi dan pola makan yang lebih sehat. Hal ini berkontribusi pada perkembangan fisik yang optimal, termasuk pertumbuhan yang baik dan kesehatan yang kokoh.

Dampak positif kedua adalah terlihat dalam perkembangan mental anak. Lingkungan yang mendukung dan responsif membantu menciptakan suasana yang positif dan aman bagi anak untuk mengeksplorasi dan mengembangkan keterampilan kognitif mereka. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang menerapkan pola asuh inklusif memiliki tingkat kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi. Pola asuh yang mendukung juga membantu anak dalam mengelola stres dan mengembangkan keterampilan sosial yang kuat.

Dampak positif ketiga adalah terkait dengan perkembangan emosional anak. Pola asuh yang demokratis dan inklusif cenderung menciptakan hubungan yang hangat dan mendukung antara orang tua dan anak. Ini memberikan dasar yang stabil bagi perkembangan emosional anak, membantu mereka mengenali dan mengelola emosi dengan efektif. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang memberikan dukungan emosional memiliki tingkat kesejahteraan emosional yang lebih tinggi dan lebih mampu mengatasi tantangan kehidupan.

Perubahan menuju pola asuh yang lebih demokratis dan inklusif di Raudhatul Athfal Nurusy Syamsi diharapkan memberikan dampak positif yang mencolok pada perkembangan anak-anak. Pengaruh positif ini dapat dilihat melalui peningkatan kondisi

lingkungan, pemahaman yang lebih mendalam tentang kebutuhan anak, dan adopsi pola asuh yang responsif. Lingkungan pendidikan yang mendukung, seperti yang diterapkan oleh Raudhatul Athfal, juga memiliki dampak positif pada perkembangan sosial-emosional anak. Lingkungan pendidikan yang inklusif menciptakan peluang bagi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan sosial, rasa empati, dan toleransi terhadap keberagaman

KESIMPULAN

Dalam konteks pendidikan anak di Raudhatul Athfal Nurusy Syamsi, penelitian ini menyoroti peran penting sosialisasi parenting dan lingkungan lembaga pendidikan berbasis inklusi dalam mengubah pola asuh orang tua. Sosialisasi parenting di Raudhatul Athfal Nurusy Syamsi terbukti efektif dalam membantu orang tua mengubah pola asuh mereka, meningkatkan pengetahuan, dan menggugah pemahaman tentang keberagaman dalam pendekatan pengasuhan. Lingkungan inklusif lembaga pendidikan menciptakan atmosfer yang mendukung keberagaman dan pemahaman terhadap kebutuhan anak-anak dari berbagai latar belakang, memberikan informasi dan pengalaman konkret tentang pendekatan inklusif yang menciptakan kondisi optimal untuk perkembangan anak. Perubahan pola asuh yang lebih demokratis dan inklusif, hasil dari sosialisasi parenting dan lingkungan pendidikan inklusif, diharapkan memberikan dampak positif yang signifikan pada pengembangan anak. Ini mencakup perkembangan fisik, mental, dan emosional yang optimal, serta dorongan positif pada gaya hidup sehat dan aktif anak. Lingkungan yang mendukung juga membantu menciptakan suasana yang positif bagi perkembangan mental dan emosional anak, termasuk pengembangan kepercayaan diri, kemampuan berpikir kritis, dan kesejahteraan emosional. Secara keseluruhan, implementasi sosialisasi parenting dan lingkungan pendidikan inklusif di Raudhatul Athfal Nurusy Syamsi membuka jalan bagi perubahan positif dalam pola asuh orang tua, menciptakan kondisi mendukung pengembangan anak secara menyeluruh, dan memberikan kontribusi nyata pada pemahaman orang tua tentang keberagaman anak-anak mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Afwadzi, B., Susanto, M. H., Kurniawan, M. A. I. D., Ulatifa, F. M., Hasanah, A., & Darissalamah, N. (2023). Sosialisasi Pola Asuh Anak yang Tepat dan Hak Kebebasannya di Taman Pendidikan Al-Qur'an Sabilil Huda Desa Purworejo Ngantang Kabupaten Malang. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 30–40. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v3i1.264>
- Candra, S. (2018). Pelaksanaan Parenting Bagi Orang Tua Sibuk Dan Pengaruhnya Bagi Perkembangan Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(2), 267. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i2.3475>
- Fauzi, R., & Nurislamiah. (2023). Pola Asuh Orang Tua dalam Kajian Komunikasi : Implikasi Terhadap Hubungan Keluarga. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 5(01), 64–87.

- Gussevi, S., Maulani, M., & Muhfi, N. A. (2022). Sosialisasi dan Pendampingan Pola Asuh Anak Wanita Karir di Perum Citra Permata Sakinah Purwakarta. *Sivitas : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 19–27. <https://doi.org/10.52593/svs.02.1.03>
- Madyawati, L., & Zubaidi, H. (2020). Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus di PAUD Inklusi. *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(1), 1–13.
- Saputra, A. (2018). Pendidikan Anak pada Usia Dini. *At-Ta'dib : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 192–209.
- Shofa, M. F. (2018). Implementasi Manajemen Pendidikan Inklusi di PAUD Inklusi Saymara Kartasura. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 3(2), 107–123. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v3i2.1337>
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Bumi Aksara.
- Ulfa, M., & Ichsan. (2019). Urgensi Parental Involvement dalam Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Inklusi Anak Negeri Yogyakarta. *Proceedings of The 4 Th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 4, 215–226.
-



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
